

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Strategi coping yang diterapkan pada santri kelas XII untuk mengatasi kejenuhan belajar pada mata pelajaran akidah di Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta. Kejenuhan belajar santri kelas XII cenderung meningkat menjelang akhir masa pendidikan, khususnya pada mata pelajaran teoritis seperti Akidah. Hal ini dipicu oleh tekanan ujian akhir, padatnya aktivitas, rendahnya efikasi diri, kurangnya dukungan lingkungan, dan metode pembelajaran yang kurang interaktif. Meski demikian, santri menunjukkan upaya adaptif melalui strategi coping emosional untuk menjaga kestabilan psikologis. Pendekatan pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan interaktif terbukti meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar, serta mengurangi kejenuhan. Karena itu, penyesuaian strategi pembelajaran yang selaras dengan kondisi psikologis dan kebutuhan santri menjadi kunci terciptanya proses pendidikan yang lebih efektif dan manusiawi.

Faktor-faktor Pendukung dan penghambat pada pelaksanaan strategi Coping pada santri kelas XII dalam mata pelajaran akidah di Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta. Pelaksanaan strategi coping santri kelas XII dalam mata pelajaran Akidah di Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung mencakup lingkungan religius yang kondusif, bimbingan reflektif dari guru, kurikulum integratif dan kontekstual, serta dukungan sosial antar

santri. Sementara itu, hambatan yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu diskusi, dominasi metode hafalan, kurangnya dukungan keluarga, dan kendala psikologis seperti rasa malu atau takut bertanya. Keberhasilan strategi coping sangat bergantung pada sinergi antara dukungan institusional, pedagogis, sosial, dan emosional yang membantu santri menghadapi tekanan akademik dan memperdalam pemahaman agama secara optimal.

Hasil strategi coping yang diterapkan dalam mengurangi kejenuhan belajar pada santri kelas XII pada mata pelajaran akidah di Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa santri di pesantren Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta menerapkan beragam strategi adaptif untuk mengatasi kejenuhan dalam mempelajari Akidah. Strategi tersebut meliputi aktivitas pembelajaran interaktif, penggunaan visual seperti mind map, diskusi santai di luar kelas, penguatan motivasi spiritual, dan manajemen waktu belajar yang seimbang. Pendekatan ini mencerminkan keterlibatan santri secara kognitif, afektif, sosial, dan spiritual. Santri juga menunjukkan inisiatif dan kesadaran diri dalam memilih strategi belajar yang sesuai dengan kondisi dan preferensi mereka. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan pembelajaran yang kontekstual, holistik, dan berpusat pada peserta didik untuk mendukung efektivitas dan keberlanjutan proses belajar di pesantren.

Kelemahan dari skripsi ini adalah terbatasnya cakupan penelitian yang hanya berfokus pada satu mata pelajaran, yakni Akidah, dan hanya pada satu kelas di Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta, sehingga

hasilnya belum bisa digeneralisasi untuk pesantren lain atau mata pelajaran yang berbeda.

## **B. Saran**

### 1. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah diharapkan merumuskan kebijakan yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang humanis, interaktif, dan responsif terhadap kebutuhan psikologis santri. Perlu adanya peningkatan dukungan terhadap pelatihan guru dalam penerapan metode pembelajaran yang beragam serta penyediaan fasilitas yang menunjang pembelajaran kontekstual. Selain itu, kepala sekolah juga berperan dalam mendorong penguatan budaya pesantren yang suportif dan terbuka terhadap inisiatif santri dalam mengelola proses belajar mereka.

### 2. Waka Kurikulum

Bagian kurikulum disarankan untuk meninjau ulang struktur pembelajaran Akidah agar menjadi lebih fleksibel, kontekstual, dan terhubung dengan realitas kehidupan sehari-hari santri. Penyesuaian terhadap beban materi dan alokasi waktu pembelajaran perlu dilakukan guna menghindari tekanan berlebih di akhir masa pendidikan. Kurikulum juga perlu memberikan ruang bagi pendekatan kolaboratif, pemanfaatan teknologi, serta penerapan metode reflektif yang mendorong keterlibatan santri secara emosional dan intelektual.

### 3. Guru Akidah

Pengajar Akidah disarankan untuk menggunakan metode pembelajaran yang lebih beragam dan partisipatif, seperti diskusi kelompok, studi kasus, media visual, serta mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam setiap materi. Guru juga diharapkan berperan sebagai fasilitator yang peka terhadap kondisi emosional santri dan menyediakan ruang dialog yang aman agar santri merasa nyaman untuk bertanya dan menyampaikan pendapat. Pendekatan yang bersifat reflektif dan personal perlu diperkuat agar pengajaran Akidah tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan spiritual santri.

### 4. Untuk Siswa

Siswa diharapkan terus meningkatkan kesadaran diri dalam mengelola proses belajarnya dengan menerapkan strategi coping yang sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar masing-masing. Mereka perlu menjaga keseimbangan antara waktu belajar dan istirahat, memanfaatkan kesempatan diskusi informal, serta memperkuat niat dan motivasi spiritual dalam mempelajari Akidah. Selain itu, santri dianjurkan untuk lebih aktif berkomunikasi dengan guru dan teman sebaya saat menghadapi kesulitan, serta memanfaatkan lingkungan pesantren sebagai sumber dukungan sosial dan spiritual yang positif.

### 5. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan dengan melibatkan mata pelajaran dan kelas yang berbeda di pesantren yang lain.

Penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi peran dukungan keluarga dan faktor lingkungan sosial secara lebih mendalam untuk memahami pengaruhnya terhadap motivasi dan adaptasi belajar santri. Selain itu, penelitian ini lebih banyak menyoroti strategi coping emosional tanpa mengeksplorasi aspek kuantitatif mengenai efektivitas masing-masing strategi secara mendetail, sehingga diperlukan penelitian selanjutnya yang menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif agar didapatkan gambaran yang lebih menyeluruh.